

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang dimaksudkan guna mendeskripsikan serta menganalisa peristiwa, fenomena, sikap, aktivitas sosial, kepercayaan, persepsi serta pemikiran individu ataupun kelompok individu. Penggunaan beberapa deskripsi untuk mendapatkan prinsip-prinsip serta penjelasan yang menuju kepada penyimpulan.⁴⁷

Pendekatan kualitatif merupakan upaya penyelidikan guna memahami permasalahan sosial atau fenomena mengenai sesuatu yang dialami subjek penelitian misalnya tindakan, perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya yang disusun menggunakan kata-kata, melaporkan sudut pandang informan secara mendetail, serta disusun pada sebuah metode ilmiah atau latar ilmiah.⁴⁸

Alasan kenapa peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan ini dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya cara pandang, tingkah laku motivasi dan lainnya secara mendalam dan dimanifestasikan pada suatu bentuk kata-kata dan bahasa.

⁴⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 60.

⁴⁸ Samsu, *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Mixed Methods serta Research & Development*, (Jambi: Pusaka Jambi, 2017), 85.

Selanjutnya mengenai jenis penelitian, penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis penelitian dengan maksud menampilkan gambaran lengkap tentang *setting social* atau dimaksudkan guna mendalami serta klarifikasi tentang sebuah fenomena atau kenyataan sosial, dengan cara mendefinisikan variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Desain deskriptif memahami permasalahan pada masyarakat serta keadaan tertentu, termasuk tentang sikap, hubungan kegiatan, pengaruh dari sebuah fenomena, pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan subjek serta objek yang diteliti apa adanya.⁴⁹

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berupaya mendeskripsikan bagaimana Implementasi Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti bertujuan menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak sekolah, meliputi kepada kepala sekolah, guru-guru pendidikan agama Islam, dan beberapa siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates. Selain untuk menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak sekolah, peneliti juga perlu hadir untuk mengumpulkan dokumentasi serta melihat fenomena secara nyata dilokasi penelitian agar mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi sebenarnya dilokasi yang

⁴⁹ Fathor Rosyid, *Metodologi Penelitian Sosial & Praktik*, (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 276.

sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu Implementasi Budaya Religius Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan letak di mana sebuah penelitian dilakukan guna memperoleh sebuah data penelitian yang nantinya diolah menjadi sebuah hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti memilih MI Fathul Huda sebagai lokasi penelitian.

MI Fathul Huda merupakan salah satu madrasah swasta yang ada di Desa Janti Kecamatan Wates dengan akreditasi B+, madrasah ini berlokasi di Jalan Masjid An Nur Dusun Janti RT. 013 RW. 005 Desa Janti Kecamatan Wates Kabupaten Kediri. Untuk jabatan kepala MI Fathul Huda saat ini diduduki oleh Susi Susanti, M.Pd.

D. Sumber Data

Data ialah fakta, keterangan atau informasi. Keterangan merupakan bahan baku pada sebuah penelitian guna dijadikan sebuah *problem solved* atau bahan untuk mengungkapkan sebuah gejala.⁵⁰

Data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yang mana data ini berupa kata-kata, dan bukan berbentuk angka-angka. Data penelitian ini akan mencakup data hasil wawancara, observasi, dokumen resmi, dan hasil studi.

Selain itu, suatu hal yang dipertimbangkan dalam merumuskan

⁵⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 204.

sebuah masalah penelitian ialah ketersediaan sumber data. Menurut Suharsimi Arikunto, sumber data merupakan subjek darimana data didapatkan.⁵¹ Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumbernya di lapangan, sumber utama dalam hal ini mencakup kepala madrasah, guru serta beberapa siswa MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penunjang yang dihimpun oleh peneliti sebagai pendukung data primer. Pada penelitian ini yang tergolong dalam data sekunder di antaranya ialah dokumentasi penelitian berupa profil sekolah, data siswa, guru dan staf sekolah serta kegiatan atau aktivitas yang menjadi budaya religius di MI Fathul Huda Desa Janti Kecamatan Wates.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, tujuan utama dari pelaksanaan penelitian ialah untuk memperoleh data. Peneliti tidak dapat mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data.⁵² Untuk mendapatkan informasi dan data yang dikehendaki disesuaikan dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 3.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 224.

1. Observasi

S. Margono dalam Nurul Zuriyah mengartikan observasi sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan sistematis terhadap gejala yang terlihat pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa.⁵³ Observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non participant observation* dalam hal ini peneliti menggunakan observasi jenis *non participant*, yang mana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya berperan sebagai pengamat independen. Observasi yang dilakukan oleh peneliti meliputi; pengamatan mengenai budaya-budaya religius yang diterapkan di MI Fathul Huda, serta bagaimana kedisiplinan siswa terkait pelaksanaan kebudayaan tersebut dan tata tertib yang ada di MI Fathul Huda.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses komunikasi verbal serta interaksi yang dilakukan dengan maksud menggali informasi penting yang dibutuhkan. Pada kegiatan wawancara terjalin hubungan antara dua orang atau lebih, di mana keduanya berperilaku sesuai dengan peran dan status masing-masing.⁵⁴

Wawancara yang akan dilaksanakan oleh peneliti di sini lebih bersifat pada wawancara mendalam dan tidak terstruktur. S. Margono dalam Nurul Zuriyah mengatakan bahwasannya wawancara teknik wawancara ini bersifat lebih informal. Pertanyaan mengenai

⁵³ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 173.

⁵⁴ *Ibid.*, 179.

pandangan hidup, keyakinan subjek, sikap maupun mengenai keterangan lainnya yang diajukan secara bebas kepada subjek. Wawancara model ini bersifat luwes dan biasanya direncanakan agar selaras dengan suasana dan subjek wawancara ketika wawancara dilaksanakan.⁵⁵

Penggunaan teknik wawancara tak terstruktur diharapkan dapat memberikan kebebasan dalam menyampaikan pertanyaan kepada informan sehingga informan lebih luwes dan jujur apa adanya sesuai dengan keadaan dalam menyampaikan informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala MI Fathul Huda, guru agama, dan beberapa siswa kelas lima dan enam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis berupa arsip, pendapat, dalil atau buku, termasuk juga buku mengenai teori dan lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter.⁵⁶

Dokumentasi dalam hal ini dapat berupa gambaran umum MI Fathul Huda meliputi profil sekolah, visi-misi, letak geografis, kegiatan sekolah dan sebagainya. Hal ini dibutuhkan guna mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dengan bentuk dokumen yang dimiliki sekolah, sehingga lebih efisien tenaga serta waktu dalam pengumpulan data penelitian.

⁵⁵ Ibid., 180.

⁵⁶ Ibid., 191.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data ialah proses mencari serta menyusun data yang didapatkan dari hasil catatan lapangan, wawancara dan sebagainya secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷ Analisis data dikerjakan dengan pengorganisasian data, menjabarkan data ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting untuk dipelajari, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola serta menarik kesimpulan yang dapat diberitakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah memilih, merangkum, memfokuskan, hal penting untuk dicari tema dan polanya. Data yang sudah didapatkan dari hasil pengumpulan data di lapangan memiliki jumlah yang cukup banyak, sehingga perlu dicatat dengan rinci dan teliti.⁵⁸ Sebagaimana yang telah dikemukakan bahwa semakin lama waktu penelitian di lapangan, maka akan semakin banyak dan rumit data yang didapat karena semakin dalam seorang peneliti mengkaji penelitiannya. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis data menggunakan reduksi data.

2. Paparan atau Sajian Data (*Data Display*)

Tahapan selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplay data. Display data disajikan dalam bentuk grafik, tabel, pictogram dan lain-lain. Dengan menyajikan data tersebut, maka akan membuat data

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244.

⁵⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Syakir Media Press, 2021), 161.

semakin terorganisasikan serta tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mempermudah dalam memahaminya.⁵⁹

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti berupaya memberikan kesimpulan serta melaksanakan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang didapatkan dari lapangan, mencatat keteraturan serta konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena, dan proposisi.

Menurut Miles dan Huberman, langkah ketiga dalam menganalisis data penelitian kualitatif ialah dengan menarik kesimpulan dan verifikasi. Sebab, kesimpulan awal yang disuguhkan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁰

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data membutuhkan teknik pemeriksaan pelaksanaan yang berlandaskan pada kriteria tertentu yaitu uji keabsahan data. Pengecekan validitas atau keabsahan data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang ada di dunia. Salah teknik untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan triangulasi.⁶¹

Sugiyono memaknai triangulasi sebagai teknik menghimpun data yang bersifat penggabungan data dari beberapa teknik pengumpulan data

⁵⁹ Ibid., 250.

⁶⁰ Ibid., 252.

⁶¹ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al Falah Shalatiga*, (Shalatiga: LP2M IAIN Shalatiga, 2019), 52.

dan sumber data yang telah ada.⁶² Menurut Dezin sebagaimana yang dikutip oleh Tohirin, ada empat jenis triangulasi pada penelitian kualitatif, yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber, triangulasi teori dan triangulasi peneliti.⁶³ Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber ialah pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik perbandingan antara data yang didapatkan dari pengamatan dengan data yang didapatkan dari wawancara, membandingkan apa yang diutarakan narasumber di depan umum dengan apa yang diutarakan secara pribadi, membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai pandangan dan pendapat orang lain seperti rakyat biasa, tingkat pendidikan orang, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁴

Triangulasi metode ialah pengecekan keabsahan data melalui perbandingan data yang didapatkan dari beragam cara yang berbeda. Guna memperoleh kebenaran informasi serta gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara serta observasi guna mengonfirmasi kebenarannya. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari berbagai sumber diantaranya kepala madrasah, guru agama, dan beberapa siswa kelas enam dan lima.

⁶² Yayat Suharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2022), 194.

⁶³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 73.

⁶⁴ Ibid., 74.